



Studi Eksperimen Gorga Mandailing Siswa Kelas VII SMP Swasta Nurul Ilmi Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Ragam Hias

Kofifah Indar Prawansyah^{1*}, Sugito Sugito²

¹⁻² Universitas Negeri Medan, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: kofifahindar13@gmail.com

ABSTRACT. *This research aims to analyze the application of decorative principles in drawing the Mandailing gorga by class VII students at Nurul Ilmi Private Middle School. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques form of experimentation, observation and documentation. The research results show that students understanding of the principles decoration, such as composition, motifs, stylization and media is still relatively low. This is caused by a lack of time allocated for arts and culture lessons and a lack students understanding of the local gorga Mandailing. The work produced by students does not fully reflect the optimal application of decorative principles, both from a technical and aesthetic perspective. This research concludes that learning fine arts based on local wisdom requires a more focused approach, adequate time, and more innovative methods to increase students' understanding and creativity in creating art.*

Keywords: *Gorga, Composition, Motif, Stylization*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip ragam hias dalam menggambar gorga Mandailing oleh siswa kelas VII SMP Swasta Nurul Ilmi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa eksperimen, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip ragam hias, seperti komposisi, motif, stilasi, dan media masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya alokasi waktu pelajaran seni budaya serta kurangnya pemahaman siswa mengenai gorga lokal yaitu Mandailing. Karya yang dihasilkan siswa belum sepenuhnya mencerminkan penerapan prinsip-prinsip ragam hias secara optimal, baik dari segi teknis maupun estetika. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran seni rupa berbasis kearifan lokal memerlukan pendekatan yang lebih terarah, waktu yang memadai, serta metode yang lebih inovatif untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam berkarya seni.

Kata Kunci : Gorga, Komposisi, Motif, Stilasi

1. LATAR BELAKANG

Belajar mengajar adalah sebuah kegiatan pendidikan yang formal melibatkan guru dan siswa di sebuah sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa tidak hanya diajari mengenai pengetahuan dalam sebuah bidang studi tapi juga keterampilan yang ada di bidang studi tersebut yang akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang baik tidak terlepas dari beberapa komponen seperti siswa, guru, materi yang diajarkan, alat serta media. Peran guru disini sangatlah penting dalam proses pembelajaran serta berupaya untuk menciptakan suasana yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya dalam tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah yang mempelajari tentang karya seni yang estetis, artistik, dan kreatif. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan sekolah karena keunikan,

kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan bereksresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni. Peran ini tidak dapat diambil alih oleh mata pelajaran lain.

Seni rupa merupakan perwujudan imajinasi manusia yang tidak ada batasnya sehingga tidak pernah kehabisan ide dan imajinasi terus liar. Seni rupa atau seni yang tampak adalah suatu bentuk kesenian visual atau tampak dan tidak hanya dirasakan oleh indra penglihatan tetapi juga bisa oleh indra peraba. Di dalam pembelajaran Seni Budaya kelas VII terdapat materi seni rupa. Pada pelajaran seni rupa, siswa dikenalkan berbagai media, alat, dan bahan untuk membuat karya seni. Karya yang sudah jadi tidak hanya berbentuk dua dimensi seperti lukisan, tetapi juga tiga dimensi seperti patung. Dibutuhkan ide kreatif siswa untuk menghasilkan karya tersebut.

Dalam materi seni rupa kelas VII, terdapat submateri tentang teknik menggambar ragam hias. Menggambar ragam hias dalam hal ini juga dibagi beberapa jenis motif, yaitu ragam hias figuratif (manusia), geometris, flora (tumbuhan) dan fauna (hewan). Ragam hias dapat dihasilkan dari proses menggambar, memahat, mencetak, dan sebagainya. Tujuannya untuk meningkatkan mutu dan nilai pada suatu benda atau karya seni.

Ragam hias Mandailing adalah salah satu jenis ragam hias yang berasal dari salah satu daerah yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Ragam hias Mandailing pada umumnya tersebar di daerah Tapsel (Tapanuli Selatan) yang meliputi empat kabupaten dan satu kota, yaitu Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, dan Kota Padang Sidempuan. Ragam hias Mandailing memiliki 36 jenis diantaranya bona bulu, bondul na opat, suncang duri, sipatomu-tomu, bindu, bintang na toras, burangir (aropik), bindu matogu, mata ni ari dan gimbang.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Studi Eksperimen

Studi adalah sebuah proses sistematis yang bertujuan untuk memahami, mengkaji, atau menelaah suatu fenomena, masalah, atau objek tertentu melalui pendekatan ilmiah. Menurut Ensiklopedia Britannica “studi adalah usaha untuk memahami berbagai aspek tertentu dari dunia melalui metode dan pendekatan yang terstruktur. Sedangkan menurut Arikunto (2019) “studi dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh

individu untuk memperoleh perubahan perilaku, baik itu berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang diperoleh melalui pengalaman atau latihan”.

Eksperimen adalah metode penelitian ilmiah yang melibatkan manipulasi dan kontrol variabel untuk menguji hubungan sebab-akibat. Menurut Ensiklopedia Britannica, eksperimen adalah suatu prosedur ilmiah yang dilakukan untuk menguji hipotesis, menemukan prinsip-prinsip dasar, atau menunjukkan efek tertentu dengan cara mengontrol kondisi secara hati-hati. Sugiyono berpendapat (2018) eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap sesuatu dalam kondisi yang terkendali. Sedangkan menurut Arikunto (2019) eksperimen adalah suatu cara untuk menemukan hubungan sebab-akibat antara dua faktor yang sengaja dibuat oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengontrol faktor-faktor lain yang mengganggu.

Berdasarkan kedua simpulan tersebut, dapat disimpulkan bahwa studi dan eksperimen adalah bagian dari proses ilmiah yang saling melengkapi dalam memahami dan mengkaji fenomena secara sistematis dan terstruktur. Studi mencakup proses pembelajaran yang luas untuk menghasilkan perubahan perilaku melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sedangkan eksperimen berfokus pada pembuktian hubungan sebab-akibat antara variabel melalui manipulasi dan pengendalian kondisi. Keduanya bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan valid terhadap berbagai aspek kehidupan melalui pendekatan ilmiah.

Konsep Umum Gorga (Ragam Hias)

Ragam hias dalam bahasa Mandailing disebut sebagai gorga. Dalam bahasa Inggris ragam hias disebut ornament dan dalam bahasa Belanda dikatakan Siermotieven. Gorga atau ragam hias adalah susunan pola hias yang menggunakan motif hias dengan kaidah-kaidah tertentu pada suatu bidang atau ruang sehingga menghasilkan bentuk yang indah. Menurut Sirait (1980: 6) menyatakan pengertian ragam hias sebagai berikut: “istilah ragam hias berasal dari dua kata, ragam dan hias yang berpadu menjadi satu pengertian pola”.

Pola Gorga (Ragam Hias) adalah suatu pedoman atau petunjuk yang digunakan untuk mempermudah dalam pembuatan susunan motif suatu ragam hias. Menurut Saragi (2017: 6) “yang dimaksud dengan pola hias adalah unsur-unsur ornamen yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk menyusun suatu hiasan”. Secara sederhana dapat kita pahami bahwa dari motif akan bisa membentuk pola, dan kemudian dari pola akan membentuk ragam hias. Hal-hal yang terkait dengan pembuatan pola adalah: pola a-simetris, pola a-simetris, pola tepi, pola menyudut, pola gabungan, pola beraturan, dan pola tidak beraturan.

Motif Gorga (Ragam Hias) menurut Sunaryo (2011: 16) “mengemukakan motif ragam hias menjadi 5 jenis yakni: motif geometris, motif manusia, motif hewan, motif tumbuh-tumbuhan, motif benda-benda teknologis dan kaligrafi”. Pada laporan penelitian dan dokumentasi ornamen tradisional di Sumatera Utara oleh pemerintah daerah tingkat I provinsi Sumatera Utara (1977: 6) “mengklafisikasi 6 jenis gambar atau pola maka perlu jumlah itu diatur menurut bentuknya yakni: pola bentuk manusia, pola bentuk hewan, pola bentuk raksasa, pola bentuk tumbuh-tumbuhan, pola bentuk geometris, pola bentuk kosmos atau benda alam”.

Adapun macam-macam motif yang membentuk pola sehingga menjadi ragam hias antara lain sebagai berikut: motif hias geometris, motif hias manusia, motif hias binatang, motif hias tumbuh-tumbuhan, motif hias kosmos atau bentuk alam, dan motif hias khayal.

Pengertian Gorga Mandailing

Mandailing adalah salah satu suku yang ada di Sumatera Utara. Menurut Kholilah, A. Et al (2013: 174) dalam jurnalnya mengatakan bahwa “Mandailing merupakan sebuah wilayah yang terletak di tengah pulau Sumatera bagian Utara”. Daerah Mandailing didiami oleh etnik Mandailing yang merupakan salah satu etnik asli Sumatera Utara.

Menurut B. Sirait (1980) menjelaskan bahwa “ornamen yang terdapat di Sumatera Utara secara umum dapat dilihat berdasarkan bentuk gambarnya, berupa bentuk manusia, bentuk hewan, bentuk raksasa, bentuk tumbuh-tumbuhan, bentuk geometris, dan bentuk alam atau kosmos”. Menurut Saragi (2017) “menyatakan dari hasil penelitian yang dilakukan diinventarisir sebanyak 36 jenis motif ornamen Mandailing yang dapat dimasukkan menjadi 5 pola, yaitu: 1) pola geometris; 2) pola tumbuhan (flora); 3) pola hewan (fauna); 4) pola kosmos; dan 5) pola teknis”.

Tabel 1. Nama motif dan polanya

No	Nama motif	Pola gorga
1	Bona bulu	Geometris
2	Bondul na opat	Geometris
3	Suncang duri	Geometris
4	Sipatomu-tomu	Geometris
5	Bindu	Geometris
6	Burangir (aropik)	Geometris
7	Gimbang	Geometris
8	Bintang na toras	Geometris
9	Bindu matogu	Geometris
10	Mata ni ari	Geometris

Prinsip-Prinsip Ragam Hias

Prinsip-prinsip ragam hias adalah prinsip yang dijadikan sebagai pedoman dalam membuat suatu karya ragam hias. Prinsip-prinsip ragam hias ada 4, yaitu: komposisi yang merujuk pada cara pengaturan atau penyusunan elemen-elemen visual seperti garis, bentuk, warna, tekstur, ruang, dan cahaya dalam sebuah karya seni untuk menciptakan keseimbangan, kesatuan, harmoni, dan daya tarik visual. Kedua ada motif yaitu elemen atau pola berulang yang menjadi dasar atau tema dalam sebuah karya seni. Motif dapat berupa bentuk, garis, warna, atau kombinasi dari elemen-elemen visual lainnya yang diulang atau diterapkan secara konsisten dalam suatu karya untuk menciptakan kesatuan, ritme, atau identitas visual tertentu.

Ketiga ada stilasi merupakan proses penyederhanaan atau perubahan bentuk asli menjadi bentuk yang lebih sederhana, teratur, dan dekoratif tanpa menghilangkan esensinya. Proses ini sering dilakukan dengan mengurangi detail-detail yang rumit dan menyusun elemen-elemen visual dalam bentuk yang lebih geometris atau simbolis, sambil tetap mempertahankan karakter atau makna yang ingin disampaikan. Yang terakhir media yang merujuk pada bahan atau alat yang digunakan oleh seniman untuk menciptakan karya seni. Media ini bisa berupa material fisik, seperti cat, tanah liat, kayu, atau kain, serta alat-alat yang digunakan untuk mengolah atau membentuk bahan tersebut. Pemilihan media sangat mempengaruhi hasil akhir karya seni, baik dalam hal teknik, estetika, maupun makna yang ingin disampaikan.

3. METODE PENELITIAN

Metode adalah cara yang sudah ditentukan untuk memecahkan suatu masalah. Metode penelitian adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk di analisis. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini peneliti menganalisis secara langsung karya siswa berupa gambar gorga mandailing yang ditinjau dari prinsip-prinsip ragam hias yaitu komposisi, motif, stilasi dan media. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Swasta Nurul Ilmi yang berada di jalan BM. Muda No. 5, Padang Matinggi Lestari, Kec. Padang Sidempuan Selatan, Kota Padang Sidempuan. Dengan pemilihan waktu penelitian pada bulan Oktober sampai November pada tahun pembelajaran 2023/2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh hasil karya 9 kelas ragam hias Mandailing siswa kelas VII SMP Swasta Nurul Ilmi yang berjumlah 196 karya. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan probability sampling (sampel peluang/acak)

dengan teknik cluster random sampling (sampel acak area/rumpun). Cluster Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel penelitian dengan cara acak/rambang/random bila populasi terdiri dari individu-individu yang berada dalam kelompok-kelompok atau rumpun. Cluster random sampling tidak dilakukan terhadap individu-individu tetapi dilakukan pada kelompok atau kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengundi nama-nama kelas dari 9 kelas dengan cara dituliskan pada kertas dan digulung, selanjutnya dilakukan acak cluster. Dari acak cluster tersebut diperoleh kelas VII pi 1 yang ditetapkan sebagai sampel dengan jumlah 34 orang siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengamatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh berdasarkan observasi terhadap gambar ragam hias Mandailing karya siswa kelas VII SMP Swasta Nurul Ilmi Padangsidimpuan. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis karya ragam hias Mandailing berdasarkan prinsip-prinsip ragam hias. Karya yang diteliti berjumlah 34 karya dengan menerapkan gambar ragam hias Mandailing pada media dua dimensi berupa kertas ukuran A3, yang dinilai oleh dosen Prodi Pendidikan Seni Rupa, Drs. Anam Ibrahim, M. Pd. (penilai I), Drs. Nelson Tarigan, M. Si. (penilai II), Muslim, S.Pd., M.Pd (penilai III). Hasil penelitian tersebut dinilai dalam bentuk tabulasi data berupa instrumen penilaian lalu dianalisis dan dideskripsikan. Kemudian hasil penelitian dalam bentuk tabulasi tersebut digabungkan dengan jumlah rata-rata tiap indikator untuk mengetahui sejauh mana penerapan prinsip-prinsip ragam hias, maka diperoleh data-data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Penilai I

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah	Rata-rata
		Komposisi (30)	Motif (20)	Stilasi (30)	Media (20)		
1	Afiqa Zahira	25	16	23	15	79	7,9
2	Akira Andara	19	15	19	12	65	6,5
3	Almira Diandra	18	15	20	13	66	6,6
4	Athira Yuvi	26	16	26	19	87	8,7
5	Audy Nindita	18	14	21	12	65	6,5
6	Aysha Ayunindya	22	14	22	15	73	7,3
7	Callysta Putri	26	17	24	17	84	8,4
8	Cindy Puspita	25	18	24	15	82	8,2

9	Dian Safitri	28	19	24	18	89	8,9
10	Fildzah Bahiyah	18	14	20	14	66	6,6
11	Fildzah Zivanna	23	14	22	15	74	7,4
12	Hilya Qonita Nasution	28	19	27	18	92	9,2
13	Husna Khairani	22	15	24	18	79	7,9
14	Ilmira Alvaro	20	14	21	12	67	6,7
15	Julia Nadhrah	24	16	23	16	79	7,9
16	Marisa Sania	29	17	28	19	93	9,3
17	Marsya Alyannur	28	18	25	19	90	9
18	Naomy Hari	22	16	20	14	72	7,2
19	Nazwa Auliya	24	17	27	18	86	8,6
20	Nazwa Khoirunnisa	24	17	23	19	83	8,3
21	Nazwa Putri Islami	24	17	26	18	85	8,5
22	Nazwa Saima	21	18	24	18	81	8,1
23	Nurlia Azmi	28	18	27	19	92	9,2
24	Rapiah Adawiyah	25	17	23	15	80	8
25	Ratu Isri Kholila	28	18	26	18	90	9
26	Rivany Parlan	22	14	23	16	75	7,5
27	Rizki Afiqa	23	16	25	16	80	8
28	Sakinah Rizki	24	16	24	14	78	7,8
29	Saskia Ramadhani	29	19	27	20	95	9,5
30	Shadrina Nur Iskandar	30	19	29	19	97	9,7
31	Sepa Amirah	23	15	22	14	74	7,4
32	Ulfa Namora	19	15	21	14	69	6,9
33	Zahwa Tanisha	21	15	20	15	71	7,1
34	Zaskia Putri	28	19	27	17	91	9,1
Jumlah:		814	557	807	551	2729	272,9
Rata-rata:		23,94	16,38	23,73	16,20	80,26	8,02
Skor:		80	82	79	81	80	80

Tabel 3. Hasil Penilaian Penilai II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah	Rata-rata
		Komposisi (30)	Motif (20)	Stilasi (30)	Media (20)		
1	Afiqa Zahira	24	15	24	15	78	7,8
2	Akira Andara	19	14	19	12	64	6,4
3	Almira Diandra	18	14	21	12	65	6,5
4	Athira Yuvi	26	16	26	18	86	8,6
5	Audy Nindita	17	14	21	12	64	6,4
6	Aysha Ayunindya	21	14	23	14	72	7,2
7	Callysta Putri	25	17	25	16	83	8,3
8	Cindy Puspita	24	17	25	15	81	8,1
9	Dian Safitri	28	19	24	17	88	8,8
10	Fildzah Bahiyah	18	14	21	12	65	6,5
11	Fildzah Zivanna	22	14	24	15	75	7,5
12	Hilya Qonita Nasution	28	18	27	18	91	9,1
13	Husna Khairani	21	15	25	17	78	7,8

14	Ilmira Alvaro	18	14	22	12	66	6,6
15	Julia Nadhrah	23	17	24	14	78	7,8
16	Marisa Sania	28	18	27	19	92	9,2
17	Marsya Alyannur	28	17	25	19	89	8,9
18	Naomy Hari	22	15	21	13	71	7,1
19	Nazwa Auliya	23	17	28	17	85	8,5
20	Nazwa Khoirunnisa	24	17	23	18	82	8,2
21	Nazwa Putri Islami	22	17	28	17	84	8,4
22	Nazwa Saima	21	17	25	17	80	8
23	Nurlia Azmi	26	20	27	18	91	9,1
24	Rapiah Adawiyah	24	17	24	14	79	7,9
25	Ratu Isri Kholila	27	18	26	18	89	8,9
26	Rivany Parlan	20	14	24	16	74	7,4
27	Rizki Afiqa	23	16	25	15	79	7,9
28	Sakinah Rizki	23	16	24	14	77	7,7
29	Saskia Ramadhani	28	17	29	20	94	9,4
30	Shadrina Nur Iskandar	30	19	28	19	96	9,6
31	Sepa Amirah	21	15	23	14	73	7,3
32	Ulfa Namora	18	14	22	14	68	6,8
33	Zahwa Tanisha	20	15	21	14	70	7
34	Zaskia Putri	28	18	27	17	90	9
Jumlah :		788	549	828	532	2697	269,8
Rata-rata :		23,17	16,14	24,35	15,64	79,32	7,93
Skor:		77	81	81	78	79	79

Tabel 4. Hasil Penilaian Penilai III

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah	Rata-rata
		Komposisi (30)	Motif (20)	Stilasi (30)	Media (20)		
1	Afiqa Zahira	24	16	23	14	77	7,7
2	Akira Andara	19	15	18	11	63	6,3
3	Almira Diandra	18	15	20	11	64	6,4
4	Athira Yuvi	26	17	25	17	85	8,5
5	Audy Nindita	17	15	20	11	63	6,3
6	Aysha Ayunindya	21	15	22	13	71	7,1
7	Callysta Putri	25	18	24	15	82	8,2
8	Cindy Puspita	24	18	24	14	80	8
9	Dian Safitri	28	20	23	16	87	8,7
10	Fildzah Bahiyah	18	15	20	11	64	6,4
11	Fildzah Zivanna	22	15	23	14	74	7,4
12	Hilya Qonita Nasution	28	19	26	17	90	9
13	Husna Khairani	21	16	24	16	77	7,7
14	Ilmira Alvaro	18	15	21	11	65	6,5
15	Julia Nadhrah	23	18	23	13	77	7,7
16	Marisa Sania	28	19	26	18	91	9,1

17	Marsya Alyannur	28	18	24	18	88	8,8
18	Naomy Hari	22	16	20	12	70	7
19	Nazwa Auliya	23	18	27	16	84	8,4
20	Nazwa Khoirunnisa	24	18	22	17	81	8,1
21	Nazwa Putri Islami	22	18	27	16	83	8,3
22	Nazwa Saima	21	18	24	16	79	7,9
23	Nurlia Azmi	27	18	27	18	90	9
24	Rapiah Adawiyah	24	18	23	13	78	7,8
25	Ratu Isri Kholila	28	18	25	17	88	8,8
26	Rivany Parlan	21	15	22	15	73	7,3
27	Rizki Afiqa	23	17	24	14	78	7,8
28	Sakinah Rizki	23	17	23	13	76	7,6
29	Saskia Ramadhani	28	17	29	19	93	9,3
30	Shadrina Nur Iskandar	29	19	28	19	95	9,5
31	Sepa Amirah	21	16	22	13	72	7,2
32	Ulfa Namora	18	15	21	13	67	6,7
33	Zahwa Tanisha	20	16	20	13	69	6,9
34	Zaskia Putri	28	18	26	17	89	8,9
Jumlah :		790	576	796	501	2663	266,4
Rata-rata :		23,23	16,94	23,41	14,73	78,32	7,83
Skor:		77	85	78	74	78	78

Tabel 5. Hasil Akumulatif Penilaian Secara Umum

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Jumlah	Rata-rata
		Komposisi (30)	Motif (20)	Stilasi (30)	Media (20)		
1	Afiqa Zahira	24	15	23	15	77	7,7
2	Akira Andara	19	15	19	12	65	6,5
3	Almira Diandra	18	15	20	12	65	6,5
4	Athira Yuvi	26	16	26	18	86	8,6
5	Audy Nindita	17	14	21	12	64	6,4
6	Aysha Ayunindya	21	14	22	14	71	7,1
7	Callysta Putri	25	17	24	16	82	8,2
8	Cindy Puspita	24	18	24	15	81	8,1
9	Dian Safitri	28	19	24	17	88	8,8
10	Fildzah Bahiyah	18	14	20	12	64	6,4
11	Fildzah Zivanna	22	14	23	15	74	7,4
12	Hilya Qonita Nasution	28	19	27	18	92	9,2
13	Husna Khairani	21	15	24	17	77	7,7
14	Ilmira Alvaro	19	14	21	12	66	6,6
15	Julia Nadhrah	23	17	23	14	77	7,7
16	Marisa Sania	28	18	27	19	92	9,2
17	Marsya Alyannur	28	18	25	19	90	9
18	Naomy Hari	22	16	20	13	71	7,1
19	Nazwa Auliya	23	17	27	17	84	8,4
20	Nazwa Khoirunnisa	24	17	23	18	82	8,2
21	Nazwa Putri Islami	23	17	27	17	84	8,4

22	Nazwa Saima	21	18	24	17	80	8
23	Nurlia Azmi	27	17	27	18	89	8,9
24	Rapiah Adawiyah	24	17	23	14	78	7,8
25	Ratu Isri Kholila	28	18	26	18	90	9
26	Rivany Parlan	21	14	23	16	74	7,4
27	Rizki Afifa	23	16	25	15	79	7,9
28	Sakinah Rizki	23	16	24	14	77	7,7
29	Saskia Ramadhani	28	18	28	20	94	9,4
30	Shadrina Nur Iskandar	30	19	28	19	96	9,6
31	Sepa Amirah	22	15	22	14	73	7,3
32	Ulfa Namora	18	15	21	14	68	6,8
33	Zahwa Tanisha	20	16	20	14	70	7
34	Zaskia Putri	28	18	27	17	90	9
Jumlah :		794	556	808	532	2690	269
Rata-rata :		23,35	16,35	23,76	15,64	79,11	7,91
Skor:		78	82	79	78	79	79

Berdasarkan hasil akumulatif penilaian secara umum pada tabel 4.4 diatas menunjukkan secara umum dalam penerapan gorga Mandailing pada media dua dimensi karya siswa kelas VII SMP Swasta Nurul Ilmi Padang sidimpuan yang ditinjau dari prinsip-prinsip ragam hias mendapatkan predikat nilai kurang baik. Penilaian terhadap keempat aspek prinsip-prinsip ragam hias tersebut umumnya mendapat jumlah nilai = 269 dengan skor = 79 (kurang baik).

Berdasarkan jumlah nilai rata-rata pada setiap aspek pada prinsip-prinsip ragam hias apabila diurutkan dari jumlah tertinggi adalah motif dengan jumlah nilai = 556 dengan skor 82 (cukup baik), kemudian diikuti prinsip stilasi dengan jumlah nilai = 808 dengan skor 79 (kurang baik), selanjutnya adalah prinsip ragam hias komposisi dengan jumlah nilai = 794 dengan skor 78 (kurang baik), selanjutnya adalah prinsip media dengan jumlah nilai = 532 dengan skor 78 (kurang baik).

Apabila dirincikan dari setiap indikator maka prinsip ragam hias aspek komposisi dengan kategori sangat baik berjumlah sebanyak 8 karya gorga, kategori baik berjumlah sebanyak 14 karya gorga, kategori cukup baik berjumlah sebanyak 5 karya gorga, kategori kurang baik berjumlah sebanyak 18 karya gorga dan kategori sangat kurang baik berjumlah sebanyak 1 karya gorga. Aspek motif dengan kategori sangat baik berjumlah sebanyak 3 karya gorga, kategori baik berjumlah sebanyak 14 karya gorga, dan kategori cukup baik berjumlah sebanyak 5 karya gorga, kategori kurang baik berjumlah sebanyak 12 karya gorga dan kategori sangat kurang baik berjumlah sebanyak 0 karya gorga.

Aspek stilasi dengan kategori sangat baik berjumlah sebanyak 2 karya gorga, kategori baik berjumlah sebanyak 8 karya gorga, dan kategori cukup baik berjumlah sebanyak 8 karya gorga, kategori kurang baik berjumlah sebanyak 16 karya gorga dan kategori sangat kurang baik berjumlah sebanyak 0 karya gorga. Aspek media dengan kategori sangat baik berjumlah sebanyak 4 karya gorga, kategori baik berjumlah sebanyak 11 karya gorga, dan kategori cukup baik berjumlah sebanyak 2 karya gorga, kategori kurang baik berjumlah sebanyak 17 karya gorga dan kategori sangat kurang baik berjumlah sebanyak 0 karya gorga.

Dengan demikian hasil analisis dari ketiga penilai secara keseluruhan karya dengan kategori sangat baik berjumlah 4 karya gorga sebesar 11%, kategori baik berjumlah 6 karya gorga sebesar 18%, dan kategori cukup baik berjumlah 6 karya gorga sebesar 18%, kategori kurang baik berjumlah 18 karya gorga sebesar 53%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penilaian secara umum seperti pada tabel 4.4 diatas dapat diketahui dalam penerapan gorga pada media dua dimensi karya siswa kelas VII SMP Swasta Nurul Ilmi Padangsidimpuan ditinjau dari prinsip-prinsip ragam hias adalah sebagai berikut:

a. Afiqa Zahira



Gambar 1. Karya Afiqa Zahira

Tabel 6. Hasil Penilaian Karya Afiqa Zahira

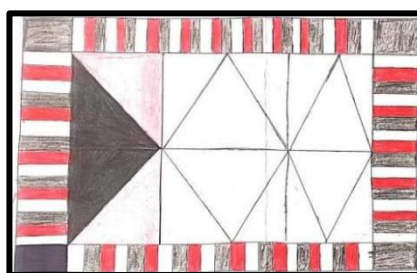
Aspek yang dinilai	Penilai I	Penilai II	Penilai III	Jumlah	Rata-rata
Komposisi (30)	25	24	24	73	8,1
Motif (20)	16	15	16	47	7,8
Stilasi (30)	23	24	23	70	7,7
Media (20)	15	15	14	44	7,3
Jumlah					30,9
Rata-rata					7,7
Skor					77

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis secara umum maka dapat diketahui penerapan gorga Mandailing pada media dua dimensi karya Afiqa Zahira memiliki

nilai prinsip-prinsip ragam hias yang dikategorikan kurang baik dengan jumlah nilai 30,9 dengan skor 77. Jika dideskripsikan berdasarkan penilaian prinsip-prinsip ragam hias maka aspek komposisi dengan nilai rata-rata 8,1 (cukup baik), yaitu terdapat perbedaan bentuk motif yang menonjol dan warna yang digunakan. Aspek berikutnya adalah motif dengan nilai rata-rata 7,8 (kurang baik), yaitu terdapat keseimbangan ukuran bentuk motif dan memiliki jarak yang sesuai dengan motif lainnya.

Selanjutnya aspek stilasi dengan nilai rata-rata 7,7 (kurang baik), yaitu stilasi motif maupun warna sudah diterapkan dengan baik. Kemudian aspek media dengan nilai rata-rata 7,3 (kurang baik), yaitu kesatuan antara bentuk motif, warna dan susunan bentuk motif yang sudah teratur dengan baik. Berdasarkan penguraian nilai rata-rata setiap aspek penilaian dari penerapan ragam hias Mandailing, maka karya Afiqa Zahira dikategorikan kurang baik. Jenis motif yang diterapkan adalah motif Bindu, Bona bulu, Bondul na opat, dan Burangir.

b. Akira Andara



Gambar 2. Karya Akira Andara

Tabel 7. Hasil Penilaian Karya Akira Andara

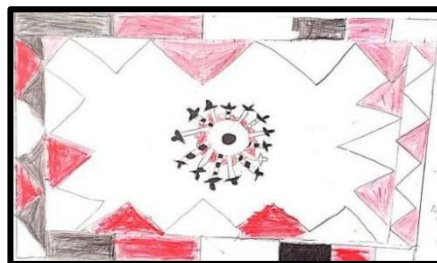
Aspek yang dinilai	Penilai I	Penilai II	Penilai III	Jumlah	Rata-rata
Komposisi (30)	19	19	19	57	6,3
Motif (20)	15	14	15	44	7,3
Stilasi (30)	19	19	18	56	6,2
Media (20)	12	12	11	35	5,8
Jumlah					25,6
Rata-rata					6,4
Skor					64

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis secara umum maka dapat diketahui penerapan gorga Mandailing pada media dua dimensi karya Akira Andara memiliki nilai prinsip-prinsip ragam hias yang dikategorikan kurang baik dengan jumlah nilai 25,6 dengan skor 64. Jika dideskripsikan berdasarkan penilaian prinsip-prinsip ragam

hias maka aspek komposisi dengan nilai rata-rata 6,3 (kurang baik), yaitu terdapat ukuran gambar yang tidak sesuai dengan kertas dan penyusunan objek kurang baik. Aspek berikutnya adalah motif dengan nilai rata-rata 7,3 (kurang baik), yaitu terdapat jarak pengulangan susunan bentuk motif dengan motif lainnya yang kurang baik.

Selanjutnya aspek stilasi dengan nilai rata-rata 6,2 (kurang baik), yaitu pengembangan bentuk motif yang diterapkan masih kurang baik. Kemudian aspek media dengan nilai rata-rata 5,8 (sangat kurang baik), yaitu penggunaan media masih kurang rapi dan pengaplikasian warna masih kurang baik. Berdasarkan penguraian nilai rata-rata setiap aspek penilaian dari penerapan ragam hias Mandailing, maka Akira Andara dikategorikan kurang baik. Jenis motif yang diterapkan adalah motif Bona Bulu dan Burangir.

c. Almira Diandra



Gambar 3. Karya Almira Diandra

Tabel 8. Hasil Penilaian Karya Almira Diandra

Aspek yang dinilai	Penilai I	Penilai II	Penilai III	Jumlah	Rata-rata
Komposisi (30)	18	18	18	54	6
Motif (20)	15	14	15	44	7,3
Stilasi (30)	20	21	20	61	6,7
Media (20)	13	12	11	36	6
Jumlah					26
Rata-rata					6,5
Skor					65

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis secara umum maka dapat diketahui penerapan garga Mandailing pada media dua dimensi karya Almira Diandra memiliki nilai prinsip-prinsip ragam hias yang dikategorikan kurang baik dengan jumlah nilai 26 dengan skor 65. Jika dideskripsikan berdasarkan penilaian prinsip-prinsip ragam hias maka aspek komposisi dengan nilai rata-rata 6 (kurang baik), yaitu terdapat ukuran gambar yang tidak sesuai dengan kertas dan penyusunan objek kurang baik. Aspek berikutnya adalah motif dengan nilai rata-rata 7,3 (kurang baik), yaitu terdapat kerapian ukuran bentuk motif yang kurang baik.

Selanjutnya aspek stilasi dengan nilai rata-rata 6,7 (kurang baik), yaitu pengulangan susunan bentuk motif yang diterapkan kurang baik. Kemudian aspek media dengan nilai rata-rata 6 (kurang baik), yaitu media kertas yang kurang bersih dan pengaplikasian warna yang kurang baik. Berdasarkan penguraian nilai rata-rata setiap aspek penilaian dari penerapan ragam hias Mandailing, maka karya Almira Diandra dikategorikan kurang baik. Jenis motif yang diterapkan adalah motif Bindu, Bona bulu, dan Gimbang.

d. Shadrina Nur Iskandar



Gambar 4. Karya Shadrina Nur Iskandar

Tabel 9. Hasil Penilaian Karya Shadrina Nur Iskandar

Aspek yang dinilai	Penilai I	Penilai II	Penilai III	Jumlah	Rata-rata
Komposisi (30)	30	30	29	89	9,8
Motif (20)	19	19	19	57	9,5
Stilasi (30)	29	28	28	85	9,4
Media (20)	19	19	19	57	9,5
Jumlah					38,2
Rata-rata					9,5
Skor					95

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis secara umum maka dapat diketahui penerapan gorga Mandailing pada media dua dimensi karya Shadrina Nur Iskandar memiliki nilai prinsip-prinsip ragam hias yang dikategorikan sangat baik dengan jumlah nilai 38,2 dengan skor 95. Jika dideskripsikan berdasarkan penilaian prinsip-prinsip ragam hias maka aspek komposisi dengan nilai rata-rata 9,8 (sangat baik), yaitu kesesuaian ukuran gambar dengan ukuran kertas baik dan memiliki keseimbangan yang baik. Aspek berikutnya adalah motif dengan nilai rata-rata 9,5 (sangat baik), yaitu terdapat keseimbangan ukuran bentuk motif dan memiliki jarak yang sesuai.

Selanjutnya aspek stilasi dengan nilai rata-rata 9,4 (sangat baik), yaitu pengulangan susunan bentuk motif maupun sudah diterapkan dengan baik. Kemudian aspek media dengan nilai rata-rata 9,5 (sangat baik), yaitu media kertas dan pengaplikasian pensil warna sudah baik. Berdasarkan penguraian nilai rata-rata setiap aspek penilaian dari penerapan ragam hias Mandailing, maka karya Shadrina Nur Iskandar dikategorikan sangat baik. Jenis motif yang diterapkan adalah motif Bindu, Bona bulu, Bondul na opat, Burangir dan Sipatomu-tomu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, pembahasan, dan temuan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

Secara keseluruhan penerapan gorga pada media dua dimensi karya siswa kelas VII SMP Swasta Nurul Ilmi Padang Sidempuan ditinjau dari prinsip-prinsip ragam hias yaitu aspek komposisi, motif, stilasi, dan media dapat dikategorikan kurang baik dengan perolehan skor = 79. Jika dirincikan pada setiap aspek prinsip-prinsip ragam hias maka dapat disimpulkan:

- a. Penerapan komposisi pada gambar gorga Mandailing karya siswa kelas VII SMP Swasta Nurul ilmi memperoleh skor 78 dengan kategori kurang baik, yaitu kesesuaian ukuran gambar dengan ukuran kertas yang tidak baik, penyesuaian objek gambar yang tidak simetris, dan kurangnya keseimbangan pada gambar.
- b. Penerapan motif pada gambar gorga Mandailing karya siswa kelas VII SMP Swasta Nurul ilmi memperoleh skor 82 dengan kategori cukup baik, yaitu kerapian motif yang sesuai dan pengorganisasian motif yang baik.
- c. Penerapan stilasi pada gambar gorga Mandailing karya siswa kelas VII SMP Swasta Nurul ilmi memperoleh skor 79 dengan kategori kurang baik, yaitu pengembangan motif yang kurang baik dan pemilihan elemen penting sebagai identitas gambar yang masih kurang.
- d. Penerapan komposisi pada gambar gorga Mandailing karya siswa kelas VII SMP Swasta Nurul ilmi memperoleh skor 79 dengan kategori kurang baik, yaitu penggunaan media dan pengaplikasikan pensil warna yang masih kurang baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Siswa diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip ragam hias yang baik dan benar dalam berkarya, baik karya menggunakan media dua dimensi maupun tiga dimensi dengan tujuan agar memperoleh hasil yang maksimal.
- b. Dalam pembuatan desain ragam hias siswa diharapkan terlebih dahulu membuat pola untuk motif agar lebih seimbang dan mempermudah siswa dalam menggambar motif dan membantu siswa dalam memberi ukuran motif.
- c. Siswa diharapkan mampu memodifikasi motif-motif gambar gorga Mandailing yang ada dengan baik dengan menerapkan prinsip-prinsip ragam hias sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas siswa.
- d. Dalam penerapan warna siswa diharapkan mengaplikasikan warna dan menggunakan media dua dimensi dengan baik.

Harapan penulis agar penelitian ini hendaknya dilanjutkan dan dikembangkan lebih luas dan lebih maksimal lagi sehingga dapat memberikan manfaat yang berarti dalam lingkungan masyarakat, terlebih lagi dalam dunia pendidikan dan pendidikan Seni Budaya sub materi Seni Rupa khususnya siswa kelas VII SMP Swasta Nurul Ilmi.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmojo, W. T., Wiratma, S., & Misgiya. (2020). *Batik: Eksplorasi kearifan lokal ornamen Sumatera Utara*. Medan: Kencana Emas Sejahtera.
- Chilvers, I. (2009). *The Oxford dictionary of art and artists*. Oxfordshire: Oxford University Press.
- Daulay, H. S. (2019). *Analisis ragam hias flora pada tote bag karya siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan ditinjau dari prinsip-prinsip seni rupa T.A. 2018/2019* (Undergraduate thesis). Gorga, November 2019-Februari 2020. Universitas Negeri Medan.
- Encyclopaedia Britannica. (2024). *Experiment*. Retrieved December 21, 2024, from <https://www.britannica.com/science/experiment>
- Encyclopaedia Britannica. (2024). *Studi*. Retrieved December 21, 2024, from <https://www.britannica.com/science/experiment>
- Gita Media Press. (2023). *Kamus besar bahasa Indonesia* (Edisi ke-6). Jakarta: Gita Media Press.

- Mesra, M., Kartono, G., & Ibrahim, A. (2022). Penerapan ornamen tradisional Sumatera Utara pada toples makanan sebagai sarana revitalisasi. *Gorga*, 11(01), Januari-Juni, 2022. Universitas Negeri Medan.
- Muhajir, S., Mirwa, T., & Kurnia, A. C. (2022). Studi hasil karya menggambar ragam hias flora pada siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan. *Serupa*, 11(4), 368–377. Universitas Negeri Padang.
- Nawawi, M. (2005). Analisis penerapan estetika ragam hias pada kriya keramik mahasiswa jurusan Seni Rupa FBS Unimed. *Jurnal Estetika dan Seni*, 2(2), 151–163. Medan: Unimed.
- Pangaribuan, L. (2013). *Dasar seni dan desain*. Medan: Unimed Press.
- Rohidi, T. R. (2011). *Ragam hias Nusantara*. Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Saragi, D. (2017). *Jenis motif dan nilai filosofis ornamen tradisional Sumatera Utara*. Medan: Thafa Media.
- Sarinah, S., & Azmi, A. (2019). Analisis hasil menggambar ragam hias Melayu ditinjau dari prinsip-prinsip seni rupa karya siswa di SMP Kartika I-1 Medan. *Gorga*, 08(02), Juli-Desember, 2019. Universitas Negeri Medan.
- Sembiring, D. (2013). *Wawasan seni*. Medan: Unimed Press.
- Sirait, B. (1980). *Desain ornamen tradisional di Sumatera Utara*. Medan: IKIP Medan.
- Sugito, & Harahap, S. (2020). *Metode penelitian pendidikan seni rupa*. Medan: Unimed Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wong, W. (1986). *Beberapa asas merancang dwimatra* (Terj. Adjat Sakri). Bandung: ITB.